

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBNA Kota Bandung, dilihat dari motivasi, disiplin/pengaturan diri, inisiatif, tanggung jawab dan kepercayaan diri peserta didik baik A maupun Y menunjukkan hasil yang masih rendah. Dalam hal prestasi, baik peserta didik A maupun Y memiliki potensi yang dapat dilatih untuk menjadi profesional dalam bidang olahraga. Meskipun keduanya belum memiliki prestasi dalam bidang olahraga, namun keterampilan mereka dalam mempraktikkan gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif menunjukkan potensi yang baik. Selain itu, dalam program khusus Orientasi Mobilitas Sosial Komunikasi, A dan Y juga sudah baik dalam penggunaan teknik tongkat di lingkungan terbatas. Meskipun deskripsi pengetahuan mereka tidak dipaparkan, keterampilan yang dimiliki menunjukkan potensi yang dapat diperluas dan ditingkatkan. Wali kelas di kelas V sudah mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui motivasi, pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu, dan pembelajaran yang bermakna. Namun, wali kelas tidak memberikan pujian verbal ataupun non-verbal, dan waktu jeda untuk berpikir yang diberikan kepada peserta didik cukup singkat. Meskipun demikian, wali kelas memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan cerita/pendapat, serta tidak menggunakan kompetisi dalam pembelajaran. Ketidakmampuan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena orang tua tidak bisa mengantar ke sekolah menjadi salah satu hambatan. Hal ini berdampak pada

efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Namun, terkadang ada ketidaksejajaran antara pandangan guru dan orang tua terkait naik kelas, yang dapat memengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk mendukung kemandirian belajar peserta didik .

5.2.Rekomendasi

5.2.1. Bagi guru

- a) Hasil penelitian menemukan bahwa guru tidak memberikan pujian verbal dan non-verbal sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, sehingga guru perlu memberikan motivasi yang lebih aktif kepada peserta didik, terutama dalam mengembangkan kemandirian belajar.
- b) Hasil penelitian menemukan bahwa guru tidak memberikan ruang untuk peserta didik agar berpikir ketika menjawab pertanyaan. Sehingga, guru sebaiknya memberikan waktu jeda yang cukup bagi peserta didik untuk berpikir dan merespons pertanyaan. Hal ini akan membantu mereka lebih aktif dalam pembelajaran.
- c) Hasil penelitian menemukan bahwa guru jarang berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, sehingga, guru disarankan dapat berkomunikasi dengan orang tua secara teratur untuk memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

5.2.2. Bagi Orang Tua

- a) Hasil penelitian menemukan bahwa orang tua sering tidak mengantarkan peserta didik ke sekolah dan mengakibatkan tidak efektifnya proses

pembelajaran, sehingga orang tua seharusnya berusaha untuk mengantar peserta didik ke sekolah secara konsisten. Kehadiran peserta didik sangat penting untuk efektivitas pembelajaran.

- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum sejalan antara pemahaman orang tua dan guru dalam pola pendidikan anak, sehingga orang tua dan guru perlu memiliki pandangan yang sejalan terkait naik kelas. Peserta didik perlu memahami bahwa usaha dan kemandirian belajar akan memengaruhi hasil akademis.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik tunanetra, termasuk interaksi antara guru, orang tua, dan peserta didik.
- b) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan intervensi khusus yang fokus pada meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tunanetra, terutama dalam aspek motivasi, disiplin, dan kepercayaan diri.